

## PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN ADMINISTRASI HUMAS DAN KEPROTOKOLAN PADA SISWA KELAS XI APK1 DI SMK NEGERI 10 SURABAYA

Sri Setio Utami

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: sriutami2@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Salah satu bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran adalah Modul Pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengembangan Modul, Kelayakan, dan Respon siswa XI APK1 di SMK Negeri 10 Surabaya terhadap pengembangan modul Administrasi Humas dan Keprotokolan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model 4-D, yang meliputi empat tahapan pengembangan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Penilaian kualitas hasil pengembangan modul pembelajaran dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran. Objek dalam penelitian ini yaitu pengembangan modul pembelajaran berbasis K13 Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar validasi modul dan lembar angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis validasi modul dan lembar angket respon siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pengembangan Modul Administrasi Humas dan Keprotokolan lebih layak digunakan karena sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, 2) Kelayakan Modul dari Ahli Materi memperoleh presentase sebesar 94,4% dengan kategori sangat layak, Validasi Ahli Bahasa memperoleh presentase sebesar 85% dengan kategori sangat layak, Ahli Kefrafikan memperoleh presentase sebesar 77,33% dengan kategori layak, 3) Respons Siswa memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 82,66% dengan kriteria sangat baik.

**Kata kunci:** Pengembangan modul, administrasi humas dan keprotokolan

### Abstract

One of the teaching materials used during the learning process is the Learning Module. The purpose of this study was to find out the Module Development, Feasibility, and Respons of XI APK1 students at SMK Negeri 10 Surabaya towards the development of the Public Relations and Protocol Administration module. This type of research is development research with a 4-D model, which includes four stages of development, namely *define, design, develop, and disseminate*. Assessment of the quality of the development of the learning module is carried out by material experts, linguists, and graphic experts. The research subject were 20 students of class XI Office Administration expertise program. The object in this study is the development of K13-based learning modules in Public Relations and Protocol Subjects. The research instruments used were module validation sheets and student response questionnaire sheets. The data analysis technique used is module validation analysis and student response questionnaire sheets. The results of this study indicate that: 1) Development of Public Relations and Protocol Administration Module is more feasible to use because it is in accordance with the curriculum applied in schools, 2) Module Feasibility of Material Experts obtain a percentage of 94.4% with very feasible categories, Validation of Language Experts obtain a percentage by 85% with a very decent category, Kefrafikan experts get a percentage of 77.33% with a decent category, 3) Students' responses obtain an overall average of 82.66% with very good criteria.

**Keyword:** Module development, public relations administration and protocol

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yaitu pengembangan dari kurikulum sebelumnya. "Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan" (Fadlillah, 2014: 16). Untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skill* tidak terlepas dari seorang guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam memberikan ilmu pengetahuan guru memiliki beberapa cara dan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran. Jadi dalam hal ini seorang guru perlu memiliki persyaratan teknis yaitu menguasai cara dan teknik mengajar serta terampil mendesain program pengajaran (Sadiman, 2010). Modul merupakan salah satu dari bahan ajar yang dapat

membantu proses belajar siswa menjadi lebih mudah memahami baik di sekolah maupun di rumah. Pengembangan modul perlu dilakukan dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan tujuan pembelajaran. Sehingga dapat menghasilkan modul yang sesuai dengan kurikulum 2013.

SMK Negeri 10 Surabaya merupakan salah satu tingkat pendidikan yang menggunakan modul dalam proses pembelajarannya. SMK ini terdapat beberapa program keahlian yaitu: Usaha Perjalanan Dinas yang terdiri dari 2 kelas, Multimedia yang terdiri dari 3 kelas, Akutansi terdiri dari 3 kelas, Pemasaran terdiri dari 3 kelas, Perbankan terdiri dari 2 kelas dan Administrasi Perkantoran terdiri dari 3 kelas. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas XI Apk di SMK Negeri 10 Surabaya yaitu Administrasi Humas dan Keprotokolan yang merupakan mata pelajaran wajib

yang harus dipahami oleh siswa pada kurikulum 2013 khususnya pada siswa kelas XI APK1 yang nantinya akan bekerja di perkantoran. Diharapkan dengan mata pelajaran tersebut siswa dapat mengaplikasikannya di dunia kerja, karena mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan sangat berpengaruh terhadap kinerja dan hubungan antara pegawai dengan instansi atau perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 di kelas XI APK I di SMK Negeri 10 Surabaya menyatakan bahwa untuk mata pelajaran tersebut guru telah menggunakan modul tetapi modul yang sudah ada belum sesuai dengan kurikulum 2013. Modul yang digunakan sebelumnya kurang lengkap dari segi isi atau materi, tidak disertai dengan contoh-contoh yang konkrit, gambar atau ilustrasi yang kurang jelas, kurangnya soal-soal untuk mengetahui kemampuan siswa. Di dalam modul hanya berupa materi, tes formatif pilihan ganda, esai, aktivitas dan skala sikap yang ditunjukkan kepada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan "Pengembangan modul yang sesuai dengan kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan pada Siswa Kelas XI APK1 di SMK Negeri 10 Surabaya".

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Pengembangan modul pembelajaran; 2) Kelayakan pengembangan modul pembelajaran; 3) Respon siswa kelas XI APK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya terhadap modul Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan yang telah dikembangkan.

"Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti" (Sadiman:2010). Belajar juga dapat diartikan "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan" (Hamalik, 2014:37). Sedangkan menurut Nursalim, Mochamad, (2007:91) belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif. Berdasarkan pendapat diatas mengenai pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang tiada batasnya dan belajar tidak hanya didapatkan disekolah, baik dilingkungan sekitar ataupun dimana saja belajar dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

Pembelajaran diartikan sebagai "suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai

tujuan pembelajaran" (Hamalik, 2014:57). "Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru yang dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan" (Fadlillah, 2014: 173). Dari berbagai uraian tentang pengertian pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dengan menggunakan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur untuk mencapai tujuan tertentu.

Modul dapat dikatakan berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Modul juga dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing (Nasution, 2008:205). Menurut (Daryanto, 2013) "modul dapat diartikan sebagai materi yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut".

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang berupa cetakan atau tulisan dengan disusun secara sistematis, dan menarik dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya, dan siswa dapat menyerap sendiri materi yang diajarkan oleh pembimbing ataupun pendidik. Serta dengan adanya modul diharapkan memudahkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya tanpa bantuan guru.

Suatu pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik modul. Adapun yang diperlukan sebagai karakteristik modul menurut Daryanto,(2013:9) diantaranya: 1) *Self instruction* merupakan karakteristik penting dalam dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain; 2) *Self Contained* modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut; 3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*) Stand alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/ media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/ media lain; 4) Adaptif modul hendaknya memiliki gaya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi; 5) Bersahabat/Akrab (*User Friendly*) modul hendaknya juga memenuhi

kaidah *user friendly* atau sahabat/akrab dengan pemakainya.

Modul merupakan bahan ajar, sehingga kriteria modul yang digunakan sebagai acuan sama dengan kriteria bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2014). Adapun kriteria tersebut meliputi: 1) Komponen isi : a) Dimensi sikap spritual; b) Dimensi sikap sosial yang dimaksudkan adalah kecakapan personal dan kecakapan social; c) Dimensi pengetahuan (KI 3) : cakupan materi meliputi kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi; d) dimensi ketrampilan (KI 4) :cakupan keterampilan Kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan semua aspek ketrampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti 4 dan Kompetensi Dasar; 2) Komponen Penyajian a) Teknik penyajian; b) Pendukung penyajian materi; c) Penyajian pembelajaran; d) Kelengkapan penyajian. 3) Komponen Keterbacaan : a) Kesesuaian dengan perkembangan siswa Bahasa yang digunakan; b) Keterbacaan Pesan (Materi Ajar) disajikan dengan bahasa yang menarik, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan multi tafsir; c) Kemampuan memotivasi bahasa yang digunakan menumbuhkan rasa senang ketika siswa membacanya; d) Kelugasan Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan yang disampaikan dan mengikuti tata kalimat yang benar dalam Bahasa Indonesia; e) Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar; f) Penggunaan istilah dan symbol atau lambang penggunaan istilah. 4) Komponen Kegrafikan : a) Ukuran dan format Ukuran atau format berdasarkan pada standart ISO yaitu ukuran buku A5 ( 148 mm x 210 mm) atau B5 (176 mm x 250 mm) serta pemilihan ukuran buku harus disesuaikan dengan materi isi buku; b) desain bagian kulit Keseluruhan desain pada bagian kulit depan, belakang, dan punggung secara visual ditampilkan secara jelas, kontras, menarik, dan ditentukan oleh pemilihan jenis huruf, besar huruf, ilustrasi, warna, dan tata letak yang sesuai; c) Desain bagian isi desain yang disajikan dalam bentuk teks dan ilustrasi ditampilkan secara komunikatif, serasi, proposional, dan konsisten berdasarkan pada tata letak tertentu (Badan Standar Nasional Pendidikan 2014).

Dalam mengembangkan modul sebaiknya dipilih struktur atau kerangka yang sederhana dan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Menurut (Daryanto, 2013:25) kerangka modul tersusun sebagai berikut: Halaman Sampul, Kata Pengantar, Daftar Isi, Peta Kedudukan, dan Glosarium. 1) PENDAHULUAN : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Deskripsi, Waktu, Prasyarat, Petunjuk Penggunaan Modul, Tujuan Akhir, dan Cek

penguasaan Standar Kompetensi; 2) PEMBELAJARAN: a) Pembelajaran 1 : Tujuan, Uraian Materi, Rangkuman, Tugas, Tes, dan Lembar kerja praktik; b) Pembelajaran 2 dan seterusnya, mengikuti jumlah pembelajaran yang dirancang : Tujuan, Uraian Materi, Rangkuman, Tugas, Tes, Lembar Kerja Praktik; c) EVALUASI : Tes Kognitif, Tes Psikomotorik, Penilaian Sikap, Kunci Jawaban, Daftar Pustaka, dan Sampul Belakang.

## METODE

Pengembangan modul pembelajaran mata pelajaran Administrasi Humas dan keprotokolan menggunakan model pengembangan 4D menurut (Trianto, 2014: 93) yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu: Define, Design, Develop, dan Disseminate. Namun penyebaran tidak dilakukan oleh peneliti karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI APK1 yang berjumlah 20 siswa di SMK Negeri 10 Surabaya. Objek dalam penelitian ini yaitu pengembangan modul pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan pada siswa kelas XI APK1 di SMK Negeri 10 Surabaya. Penelitian ini dilakukan di SMKN 10 Surabaya, yang beralamat di Jl. Keputih Tegal-Sukolilo Surabaya. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2016 sampai September 2017.

“Instrumen penelitian yaitu alat bantu penelitian dalam pengumpulan data” (Riduwan, 2015:32). Instrumen peneliti yang digunakan antara lain: lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli kegrafikan dan lembar angket respon siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan modul ini, akan dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik analisis data dalam (Riduwan, 2015:14) yaitu: Analisis validasi modul adalah angket analisis yang diisi oleh dua validasi ahli materi, dua validasi ahli bahasa, dan satu validasi ahli kegrafikan. Analisis validasi modul diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor hasil validasi}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: (Riduwan, 2015)

Berdasarkan hasil presentase yang diperoleh dari analisis validasi modul yang telah dikembangkan, dapat dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala likert seperti berikut:

**Tabel 1 Penilaian Validasi Modul**

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40 %	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80 %	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber: diadaptasi dari (Riduwan, 2015)

Modul Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotolan bisa dikatakan layak apabila penilaian validasi modul yang telah diisi oleh validator ahli materii, bahasa, dan kegrafikan memperoleh hasil  $\geq 61\%$  dengan kriteria layak.

Berdasarkan hasil lembar angket respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$K = \frac{F \times I}{R}$ <p><b>K=Error! Reference source not found.</b></p>
---

Sumber: (Riduwan, 2015)

Keterangan:

K= Presentase kriteria kelayakan

F= Jumlah keseluruhan jawaban responden

N= Skor tertinggi dalam angket

I= Jumlah pertanyaan dalam angket

R= Jumlah responden

Hasil persentase yang diperoleh dari angket respon siswa yang dapat dikategorikan kedalam kriteria penilaian skala likert sebagai berikut:

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Angket Respons Siswa**

PRESENTASE	KATEGORI
0% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40 %	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80 %	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: (Riduwan, 2015)

Tabel di atas digunakan untuk acuan dalam mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan. Jawaban dari semua pernyataan pada angket yang disebar. Hasil bisa dikatakan baik apabila memperoleh  $\geq 61\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan Modul Administrasi Humas dan Keprotokolan

Modul sebelum dikembangkan yang diajarkan di SMK Negeri 10 Surabaya kurang memperhatikan dalam aspek-aspek penyusunan modul. Pada kesesuaian materi modul tersebut berbeda dengan silabus dan cakupan modul kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, oleh karena itu siswa sangat sulit memahami dan menyerap materi modul. Sehingga dalam hal tersebut belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Daryanto, 2013) bahwa materi atau isi modul yang ditulis harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun.

Ketertiban bahasa sebelum dikembangkan juga terdapat banyak kesalahan dalam ejaan dan tanda baca dalam hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Prastowo, 2015) bahwa “Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik”.

Modul sebelum dikembangkan juga terdapat kekurangan gambar/ilustrasi dan pada aspek desain modul jua masih banyak kekurangan, seperti tidak dilengkapi dengan daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, tes awal kemampuan siswa, lembar kerja siswa, rangkuman, menjodohkan, teka-teki silang, daftar pustaka, kunci jawaban, identitas penulis.

Proses pengembangan modul administrasi humas dan keprotokolan kurikulum 2013 yang telah dikembangkan telah menyempurnakan modul sebelum dikembangkan oleh penulis. Kesesuaian materi dilakukan dengan perbaikan materi yang disesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun setiap semester dan disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 yang dipakai oleh guru SMK Negeri 10 Surabaya. Sehingga telah disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh (Daryanto, 2013) bahwa materi atau isi modul yang ditulis harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun.

Aspek ketertiban bahasa telah dilakukan perbaikan dalam penomoran pada sub bab, jarak antar baris, ejaan, tanda baca, dan istilah asing yang ada pada modul. Aspek desain modul, modul setelah dikembangkan lalu divalidasi pada ahli kegrafikan

untuk menyempurnakan kekurangan modul sebelumnya, seperti desain kover modul, kesesuaian warna pada modul, kesesuaian ukuran buku, tata letak (judul pengarang, ilustrasi, dan logo) dan kesesuaian untuk kombinasi bentuk huruf.

#### **Tahap Pendefinisian (Define)**

Pertama peneliti melakukan analisis awal akhir yang dilakukan dengan cara menganalisis masalah dan untuk mengetahui kurikulum yang berlaku di SMK Negeri 10 Surabaya. Pada hal ini peneliti juga melakukan analisis terhadap bahan ajar yang kurang lengkap pada materi dan contoh-contoh yang konkrit, penyusunan modul belum terdapat langkah-langkah yang benar, dan dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru.

Kedua, peneliti melakukan analisis siswa yaitu siswa kelas XI APK1 di SMK Negeri 10 Surabaya. Dari hasil analisis bahwa siswa baru menerima pelajaran administrasi humas dan keprotokolan pada kelas XI. Jadi gambaran modul yang sesuai untuk siswa kelas XI adalah modul yang mencantumkan uraian materi disertai dengan contoh-contoh konkrit dan gambar pendukung materi dengan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*).

Ketiga, peneliti melakukan analisis tugas yaitu menggunakan “cek kemampuan siswa” dan juga langkah pendekatan saintifik selanjutnya yaitu menanya (*questioning*) sebelum menjabarkan materi dilakukan.

Keempat, peneliti melakukan analisis konsep dengan cara mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan pada semester genap yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Kelima, peneliti melakukan penggabungan antara analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran yang terdapat dalam modul.

#### **Tahap Perancangan ( Design)**

Tahap ini yaitu tahap pembuatan kerangka awal penyusunan modul yang meliputi penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan rancangan awal.

#### **Tahap Pengembangan (Develop)**

Setelah tahap perancangan, dilakukan tahap pengembangan. Tahap ini diawali dengan revisi 1, revisi 2, validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, dan validasi ahli kegrafikan. Setelah itu dilakukan uji coba terbatas pada 20 siswa kelas XI APK1 di SMK Negeri 10 Surabaya. Dari hasil validasi yang dilakukan oleh para validator dan angket respons siswa dari uji coba terbatas dilakukan analisis data yang selanjutnya akan digunakan untuk penulisan laporan pengembangan modul.

#### **Kelayakan Modul Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 10 Surabaya**

Kelayakan modul mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan kurikulum 2013 pada semester genap di SMK Negeri 10 Surabaya diukur dari lembar validasi. Validator ahli materi terdiri dari dua orang yaitu dosen pendidikan administrasi perkantoran dan guru mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan, untuk ahli bahasa juga terdiri dari dua orang yaitu dosen fakultas bahasa dan sastra dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan validator ahli kegrafikan satu orang yaitu dosen teknologi pendidikan. Kelayakan modul dikembangkan dilihat dari berbagai komponen yaitu karakteristik modul, materi modul, penyajian modul, kebahasaan, dan kegrafikan modul.

Berdasarkan rekapitulasi validasi ahli materi dapat dilihat dari hasil angket validasi ahli materi. Komponen kelayakan karakteristik modul diperoleh kriteria “Sangat Layak” dengan presentase 96% karakteristik modul ini bersifat *self intruction, self contained, stand alone, adaptive, user friendly* berarti modul ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2013) yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan modul harus memperhatikan karakteristik yang dibutuhkan dalam pembuatan modul. Karakteristik sebagai modul adalah *self intruction, self contained, berdiri sendiri (stand alone), adaptif, bersahabat/ akrab (user friendly)*.

Komponen kelayakan pernyataan mengenai materi modul diperoleh presentase 94% dengan kriteria “Sangat Layak”. Komponen pernyataan mengenai materi modul mencakup kesesuaian materi, menambah pengetahuan, tersaji dengan baik, sesuai dengan buku, mudah di pahami, materi lengkap sesuai tujuan pembelajaran, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, keterkinian atau keterampilan *fitur* (contoh), contoh konkrit lingkungan sekitar, dan karakteristik tahapan saintifik.

Dalam komponen pernyataan mengenai penyajian modul diperoleh presentase 94% dengan kriteria “Sangat Layak”. Komponen penyajian modul mencakup sistematis, meningkatkan minat, mamuat ilustrasi, menarik, dan lengkap. Sedangkan komponen pernyataan mengenai bahasa modul diperoleh presentase 94% dengan kriteria “Sangat Layak”. Komponen penyajian modul mencakup bahasa mudah dipahami, kalimat sesuai, sesuai dengan EYD, Bahasa asing dilengkapi arti, sesuai ilmu pengetahuan.

Keseluruhan validasi modul dari ahli materi diperoleh rata-rata presentase 94,4% maka pengembangan modul kurikulum 2013 mata pelajaran

administrasi humas dan keprotokolan pada semester genap dinyatakan "Sangat Layak".

Berdasarkan penelitian terdahulu Mufidah (2014) dengan judul " Pengembangan Modul Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 di SMK Negeri 10 Surabaya " hasil dari validasi ahli dan uji coba terbatas rata-rata diperoleh presentase sebesar 85,86 dengan kategori sangat layak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modul hubungan masyarakat yang telah dikembangkan dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar di SMK Negeri 10 Surabaya.

Berdasarkan rekapitulasi validasi ahli bahasa dapat dilihat hasil angket validasi ahli bahasa. Validasi ahli bahasa memperoleh presentase 85% dengan kriteria " Sangat Layak" komponen kebahasaan mencakup kesesuaian dengan perkembangan siswa, keterbacaan, kemampuan motivasi, kelugasan, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan istilah dan simbol/ lambang berarti modul ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (BNSP, 2014) bahwa komponen kebahasaan harus diperhatikan dalam menyusun modul.

Berdasarkan rekapitulasi validasi ahli kegrafikan mendapatkan presentase 77,33% dengan kriteria "Layak". Komponen pada validasi ahli kegrafikan antara lain ukuran buku, desain cover buku, dan desain buku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul administrasi humas dan keprotokolan kurikulum 2013 pada semester genap yang sudah dikembangkan oleh peneliti bisa dikatakan sangat layak sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran di kelas XI APK SMK Negeri 10 Surabaya.

#### **Respons Siswa SMK Negeri 10 Surabaya Terhadap Modul Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan**

Respons siswa terhadap modul administrasi humas dan keprotokolan diuji coba terbatas 20 siswa kelas XI APK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan hasil respons siswa, data yang disajikan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi bentuk presentase yang kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Hasil uji coba terbatas secara keseluruhan analisis uji coba terbatas modul dari pendapat siswa diperoleh rata-rata presentase 72% maka pengembangan modul kurikulum 2013 mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan pada semester genap di SMK Negeri 10 Surabaya dinyatakan "Baik". Komponen karakteristik modul mencakup membah semangat siswa dalam belajar, membantu untuk belajar mandiri, belajar terarah dan sistematis, memahami materi modul tanpa

bimbingan guru berarti modul ini sudah sesuai dengan teori (Daryanto, 2013) bahwa Modul dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat meyerap sendiri materi tersebut. Dengan kata lain modul adalah bahan ajar yang digunakan secara mandiri.

Kriteria materi modul mendapatkan presentase sebesar 94,4% dalam komponen tersebut mencakup kesesuaian materi, menambah pengetahuan, tersaji dengan baik, sesuai dengan buku, mudah di pahami, materi lengkap sesuai tujuan pembelajaran, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, keterkinian atau keterampilan fitur (contoh), contoh konkrit lingkungan sekitar, dan karakteristik tahapan saintific berarti modul sudah sesuai dengan penelitian terdahulu Alifi (2015) dengan judul "Pengembangan Modul Kurikulum 2013 Pada Mata Diklat Kearsipan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo" hasil validasi ahli materi mendapat presentase 90,8% dengan kriteria "Sangat Layak".

Kriteria keterbahasaan modul diperoleh presentase sebesar 85%. Komponen terbahasaan modul mencakup kesesuaian dengan perkembangan siswa, keterbacaan, kemampuan motivasi, kelugasan, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan istilah dan simbol/ lambang berarti modul ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (BNSP, 2014) bahwa komponen kebahasaan harus diperhatikan dalam menyusun modul. Berdasarkan penelitian terdahulu Cristiyantoro (2014) dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Kolega dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standart Penampilan Pribadi pada Siswa Kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Kediri " hasil validasi ahli bahasa mendapat presentase 96% dengan kriteria "Sangat Layak".

Kriteria kegrafikan modul diperoleh presentase sebesar 77,33% dengan kriteria "Layak". Komponen ahli kegrafikan mencakup ukuran buku, desain cover buku, dan desain buku berarti modul sudah sesuai teori yang dikemukakan oleh (Daryanto, 2013) bahwa kedudukan desain dalam pengembangan modul adalah sebagai salah satu dari komponen prinsip pengembangan yang mendasari dan memberi arah teknik dan tahapan penyusunan modul. Berdasarkan penelitian terdahulu Budiastuti (2015) dengan judul "Pengembangan Modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai Sesuai Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas XI AP1 SMK Negeri 2 Nganjuk" hasil validasi ahli kegrafikan mendapat presentase 82% dengan kriteria "Sangat Layak".

Keseluruhan analisis uji coba terbatas modul dari pendapat siswa diperoleh rata-rata presentase sebesar 82,66%, maka pengembangan modul pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan pada siswa kelas XI APK1 di SMK Negeri 10 Surabaya dinyatakan “Sangat Baik”. Berdasarkan penelitian terdahulu Safitri (2015) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Memahami Asas, Tujuan, dan Jenis Tata Ruang Kantor pada Siswa Kelas X APK1 di SMK Negeri 10 Surabaya” dengan memperoleh presentase sebesar 95,87% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa modul administrasi humas dan keprotokolan kurikulum 2013 pada semester genap sangat layak untuk dijadikan bahan ajar. Hasil respons siswa juga menunjukkan bahwa modul pembelajaran ini bisa menarik siswa untuk menambah semangat untuk mempelajari.

## PENUTUP

### Simpulan

Pengembangan modul pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan pada siswa kelas XI APK1 di SMK Negeri 10 Surabaya yaitu : a) Menganalisis masalah dan kurikulum, peneliti menemukan berbagai masalah yaitu di SMK tersebut sudah menggunakan modul namun pada materi dan contoh-contoh kongkrit kurang lengkap, penyusunan modul tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, dan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Peneliti menggunakan silabus dari sekolah untuk acuan standar kompetensi dan kompetensi dasar; b) Melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan studi referensi tentang modul administrasi humas dan keprotokolan. Pengumpulan data meliputi pengumpulan materi, gambar, dan contoh soal. Bahan yang didapat dari modul dan buku yang sudah ada serta dari internet; c) Melakukan desain produk, pengembangan produk melalui beberapa tahap yaitu: Menentukan Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, Membuat desain modul administrasi humas dan keprotokolan, Membuat instrumen untuk menilai kelayakan modul, Melakukan validasi produk, modul administrasi humas dan keprotokolan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan, dan Melakukan uji coba yang dilakukan kepada 20 siswa kelas XI APK1 di SMK Negeri 10 Surabaya.

Kelayakan pada modul mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan berbasis kurikulum 2013 di SMK Negeri 10 Surabaya ditinjau dari kelayakan validasi ahli materi dengan presentase

94,4% dengan kriteria Sangat Layak, kelayakan validasi ahli bahasa mendapat presentase 85% dengan kriteria Sangat Layak, dan kelayakan pada validasi ahli kegrafikan mendapat presentase 77,33% dengan kriteria Layak. Sehingga modul administrasi humas dan keprotokolan pada semester genap sangat layak untuk dijadikan bahan ajar di SMK Negeri 10 Surabaya. Respons siswa terhadap modul kurikulum 2013 administrasi humas dan keprotokolan di SMK Negeri 10 Surabaya mendapatkan presentase sebesar 82,66% dengan kriteria sangat baik untuk digunakan sebagai bahan ajar.

### Saran

Modul administrasi humas dan keprotokolan kurikulum 2013 setelah dikembangkan ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 10 Surabaya.; Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan modul tidak hanya pada semester genap , akan tetapi dapat dikembangkan menjadi satu tahun ajaran; Pengembangan modul ini diharapkan tidak hanya berhenti pada pengembangan ini saja akan tetapi bisa dilanjutkan pada tahap penyebaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alifi, M. Z. (2015) ‘pengembangan modul kurikulum 2013 pada mata diklat kearsipan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo’, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3(pengembangan modul kurikulum 2013 pada mata diklat kearsipan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo).
- BNSP (2014) *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Tes Kelayakan Ekonomi, Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Tes Kelayakan Ekonomi. Jakarta: BNSP.*
- Budiastuti, S. R. (2015) ‘Pengembangan Modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai Sesuai Kurikulum 2013 pada Siswa XI AP1 di SMK Negeri 2 Ngajuk’, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3(Pengembangan Modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai Sesuai Kurikulum 2013 pada Siswa XI AP1 di SMK Negeri 2 Ngajuk).
- Cristiyantoro, F. (2014) ‘Pengembangan Modul Pembelajaran Kolega dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi Pada Siswa Kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Kediri’, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2(Pengembangan Modul Pembelajaran Kolega dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi Pada Siswa Kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Kediri).

- Daryanto (2013) *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gawa Media.
- Fadlillah (2014) *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2014) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mufidah, C. I. (2014) 'Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 di SMKN 10 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2.
- Nasution (2008) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nursalim, Mochamad, dkk. (2007) *Psikologi Pendidikan*. UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA.
- Prastowo, A. (2015) *No Title Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Diva Press.
- Riduwan (2015) *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S, dkk (2010) *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Safitri, A. (2015) 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Memahami Asas, Tujuan, dan Jenis Tata Ruang Kantor pada Siswa Kelas X APK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya', *Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3 (Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Memahami Asas, Tujuan, dan Jenis Tata Ruang Kantor pada Siswa Kelas X APK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya).
- Trianto (2014) 'Model Pembelajaran Terpadu', *Konsep Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*.

